

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan kata arti kata fertilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkungannya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia (Daeng wanda, 2005).

Istilah fertilitas sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas (kematian), karena seorang wanita hanya meninggal sekali, tetapi dapat melahirkan lebih dari seorang bayi. Kompleksnya pengukuran fertilitas ini karena kelahiran melibatkan dua orang (suami dan istri), sedangkan kematian hanya melibatkan satu orang saja (orang yang meninggal). Seseorang yang meninggal pada

hari dan waktu tertentu, berarti mulai saat itu orang tersebut tidak mempunyai resiko kematian lagi. Sebaliknya, seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak, tidak berarti resiko melahirkan dari wanita tersebut menurun (Daeng wanda, 2005).

Tabel 1.1 menunjukkan data fertilitas berdasarkan provinsi yang ada di Jawa pada tahun 2018-2020:

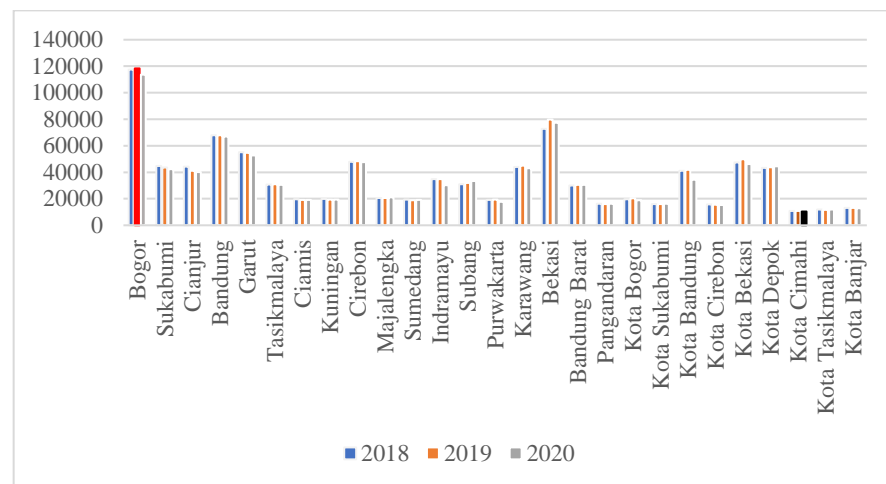
Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Kelahiran (*Total Fertility Rate*) Di Provinsi Pulau Jawa Pada Tahun 2018-2020 (Jiwa)

| Provinsi | Tahun | | |
|---------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Jawa Barat | 965.967 | 824.967 | 787.620 |
| Jawa Timur | 573.928 | 568.537 | 562.200 |
| Jawa Tengah | 535.630 | 540.786 | 537.513 |
| Banten | 246.771 | 240.642 | 237.800 |
| DI Yogyakarta | 43.005 | 42.452 | 41.030 |
| DKI Jakarta | 141.669 | 139.911 | 137.161 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan fertilitas antar Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2018-2020 menyatakan bahwa pada Provinsi Jawa Barat jumlah kelahirannya cukup tinggi, dalam teori perencanaan pembangunan masalah ini bisa dikatakan sebagai over populasi. Pada Provinsi Jawa Timur, jumlah kelahiran bayi (*total fertility rate*) lebih rendah. Sedangkan pada Provinsi Jawa Tengah dengan rendahnya laju pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah bukan berarti menurunnya angka kelahiran, namun hal ini disebabkan oleh adanya migrasi yang keluar daerah dengan cukup tinggi. Provinsi Banten lebih tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi DKI Jakarta, dan untuk Provinsi yang terendah adalah Provinsi DI Yogyakarta hal tersebut dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana

(KB) melalui pengendalian jumlah penduduk dengan menurunkan angka kelahiran dan kematian berdampak pada perubahan struktur penduduk, tingkat ketergantungan menurun serta kelompok usia produktif meningkat.

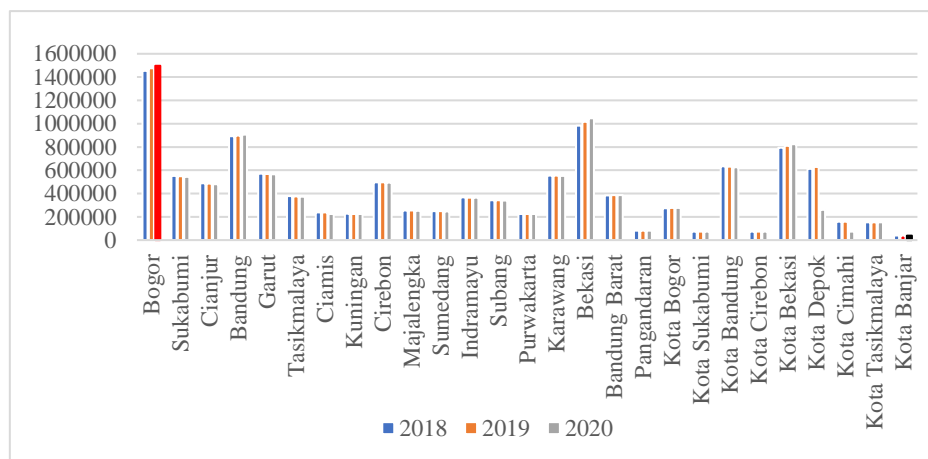


Gambar 1.1
Jumlah kelahiran (*Total Fertility Rate*) Menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Jiwa)

Sumber: (Open Data Jawa Barat, 2018-2020)

Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai daerah yang akan diteliti karena Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduknya yang sangat tinggi. Selain itu, penduduk Provinsi Jawa Barat dalam jumlah kelahiran masih cukup tinggi. Dapat dilihat pada gambar di atas Kabupaten Bogor tahun 2019 memiliki jumlah kelahiran yang cukup tinggi mencapai 118.362 jiwa karena penduduk Kabupaten Bogor masih banyak yang menikah di usia muda dengan anggapan banyak anak banyak rezeki. Sedangkan Kota Cimahi memiliki jumlah kelahiran yang rendah mencapai 10.827 jiwa hal ini dikarenakan penduduk-Nya senantiasa menerapkan program keluarga berencana (KB) untuk mengurangi jumlah kelahiran.

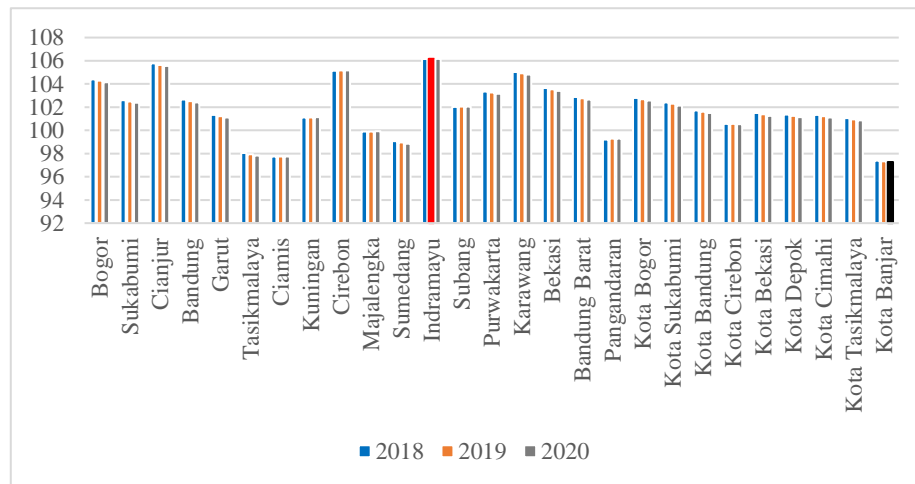
Indikator fertilitas yang diwakili oleh nilai *total fertility rate* (TFR) Teknik ini termasuk dalam pendekatan *yearly performance*. TFR adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur/reproduksinya. TFR selama ini merupakan indikator demografi yang harus dicapai oleh Pemerintah untuk menyeimbangkan jumlah penduduk dan daya dukung serta daya tampung lingkungan. Suatu kajian tentang deskripsi karakteristik TFR di provinsi perlu dilakukan untuk menemukan faktor-faktor dominan yang berhubungan dengan TFR, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah pengendalian yang ideal untuk diadopsi baik oleh Pemerintah Daerah maupun BKKBN (Tisen, 2018).



Gambar 1.2
Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun)
Menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Jiwa)
 Sumber: (Open Data Jawa Barat, 2020)

Gambar di atas menunjukkan jumlah data wanita usia subur (15-44 tahun). Wanita usia subur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas tanpa memperhitungkan status perkawinannya, usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada laki-laki. Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk wanita usia subur yang tinggi mencapai 1.497.053 jiwa hal ini dikarenakan penduduk Kabupaten Bogor dapat menjaga serta merawat alat reproduksinya, selain itu

menjaga pola kesehatan hidup dengan baik. Sedangkan Kota Banjar mencapai 39.233 jiwa, karena apabila dilihat dari jumlah penduduk Kota Cimahi memiliki jumlah penduduk yang cukup rendah sehingga jumlah wanita usia subur akan rendah

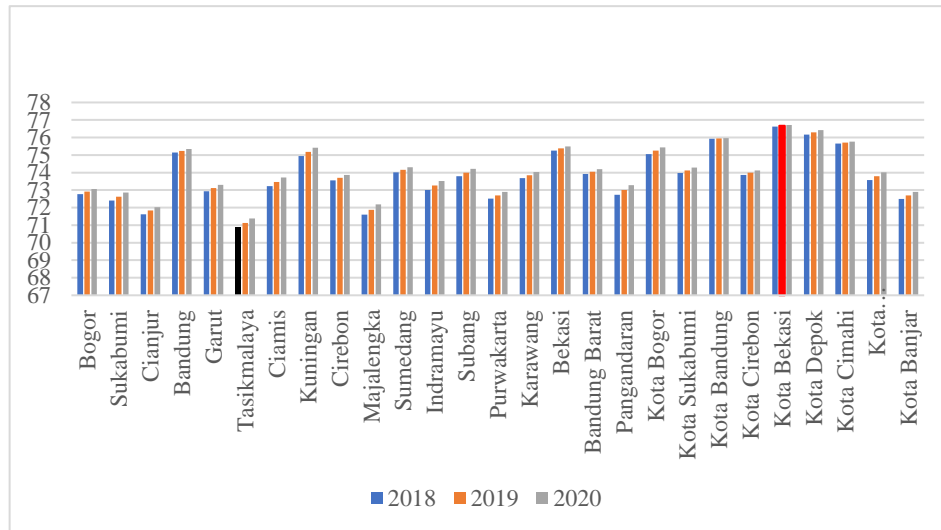


Gambar 1.3

***Sex Ratio* Menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Persen)**

Sumber: (Open Data Jawa Barat, 2020)

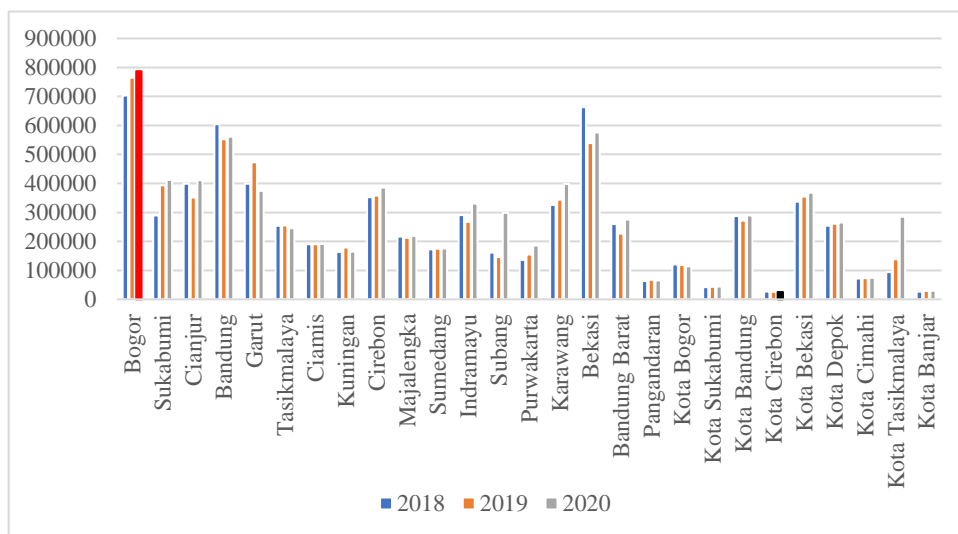
Berdasarkan gambar 1.2 *sex ratio* (rasio jenis kelamin) pada tahun 2018-2020 Kabupaten Indramayu tinggi lebih dari 100 mencapai 106,17 jiwa hal ini menunjukkan jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dari penduduk laki-laki. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan di Kota Banjar mencapai 97,27 jiwa hal ini menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan.



Gambar 1.4
Angka Harapan Hidup Perempuan Menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat
Tahun 2018-2020 (Tahun)

Sumber: (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2018-2020)

Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat fertilitas adalah tingkat kesehatan yang salah satunya di ukur dengan angka harapan hidup. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018-2020, angka harapan hidup tertinggi sekitar 76.67 tahun yang berada di Kota Bekasi, sedangkan angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sekitar 71.57 tahun. Adapun perbedaan angka harapan hidup laki-laki dan perempuan berkaitan dengan faktor misalnya faktor biologis, kesehatan dan juga gaya hidupnya. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang baik, sedangkan Angka harapan hidup yang rendah menunjukkan tingkat kesehatan yang buruk.



Gambar 1.5
Jumlah Peserta Program Keluarga Berencana (KB)
Menurut Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Jiwa)

Sumber: (Open Data Jawa Barat, 2020)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 di Kabupaten Bogor jumlah peserta KB tinggi, ini mendakan adanya kesadaran penduduk akan pentingnya pengendalian jumlah kelahiran yang berlebihan. Namun pada tahun 2018-2020 di Kota Cirebon dan Kota Cianjur jumlah peserta program keluarga berencana rendah, hal ini menandakan kurangnya kesadaran masyarakat atau kurangnya pemahaman akan pentingnya program KB dalam mengendalikan jumlah kelahiran yang berlebihan untuk melancarkan sumber daya yang ada.

Dalam penelitian ini, analisis lebih ditekankan untuk mengamati bagaimana variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) dapat mempengaruhi perubahan yang terjadi pada tingkat fertilitas sebagai indikator transisi demografi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai masalah fertilitas. Oleh karena itu

peneliti akan mengangkat judul yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Fertilitas Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas ada beberapa variabel yang mempengaruhi fertilitas antara lain: variabel Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB). Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) secara parsial terhadap Fertilitas pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) secara simultan terhadap Fertilitas pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) secara parsial terhadap Fertilitas pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) secara simultan terhadap Fertilitas pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan pengembangan ilmu ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, ilmu ekonomi, politik, kependudukan, dan lain-lain. Selain itu, merupakan suatu proses belajar dalam mengembangkan teori bagi pembacanya mengenai masalah yang berkaitan dengan tingkat fertilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan tingkat fertilitas. Penelitian ini juga berguna secara teknis dapat memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan mencari solusi untuk pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian.

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Jumlah Wanita Usia Subur (15-44 Tahun), *Sex Ratio*, Angka

Harapan Hidup Perempuan, dan Program Keluarga Berencana (KB) terhadap Fertilitas.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah mengenai pengaruh variabel diatas khususnya kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan kependudukan khususnya pada tingkat fertilitas.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat penambah pengetahuan, memberikan informasi dan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder melalui sumber dengan mengakses website seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan berlangsung selama 6 bulan dengan alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

